

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Munculnya covid-19 yang telah menyebar luas ke berbagai negara merupakan pandemi global yang sedang berlangsung sampai saat ini. Dampak adanya covid-19 ini dirasakan oleh dunia dan juga masyarakat Indonesia. Perubahan yang dialami oleh masyarakat Indonesia yaitu meliputi bidang sosial, ekonomi, budaya, agama, dan pendidikan. Setiap negara mengambil keputusan sebagai upaya dalam menangani covid-19 dengan membuat kebijakan yang harus diterapkan sebagai salah satu upaya dalam menghentikan laju pasien covid-19 yang terus bertambah di setiap hari.

Kebijakan secara umum yang telah disampaikan kepada masyarakat yang harus diterapkan diantaranya yaitu adanya *social distancing*, *physical distancing*, *lockdown*, *work from home*, *study from home*, hingga PSBB. Pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai pendidikan di masa pandemi covid-19 yang tertuang pada surat edaran nomor 4 tahun 2020, terdapat 6 poin penting kebijakan, diantaranya yaitu pelaksanaan UN, proses belajar dari rumah, UN dan kelulusan, kenaikan kelas, PPDB, dan dana BOS. (Kemendikbud RI, 2020)

Wahyu (2020: 57) berpendapat bahwa kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Menurut Elya (2020: 186) berpendapat bahwa pendidik seyogyanya berupaya untuk melakukan inovasi dalam kegiatan belajar agar peserta didik tetap bisa melaksanakan tugas belajar di rumah. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi yang sekarang ini sudah berkembang pesat, diharapkan pembelajaran tidak akan terhambat meskipun tanpa tatap muka namun tetap dapat dilakukan secara daring atau jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (*hybrid*) atau campuran jarak jauh dengan kelas (*blended*). (Setiawan, 2020: 30) Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Menurut Yoga dan Astra (2020: 279) berpendapat bahwa di masa pandemi seperti sekarang ini adalah kesempatan baik untuk orang tua terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran anaknya. Peran orang tua dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Di masa pandemi seperti ini dan teknologi yang semakin berkembang sangat cepat membuat orang tua harus sadar dan peduli terhadap pendidikan anak. Banyak sekali pengaruh teknologi pada pembelajaran anak apabila orang tua kurang mengawasi anaknya dalam menggunakan teknologi yang ada. Apalagi di masa pandemi anak lebih sering berinteraksi dengan gadget karena pembelajaran berlangsung secara online. Anak dapat bermalasan-malasan karena lebih senang dan asyik dalam bermain gadget sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk masa depan anak. Anak merupakan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Demi terwujudnya masa depan bangsa yang unggul tentu harus dipersiapkan para generasi penerus yang terbaik. Masa depan anak akan menjadi tertata apabila anak dapat belajar dengan baik. Belajar merupakan penunjang untuk mencapai cita-cita anak. Adanya semangat dan motivasi belajar dapat memudahkan terwujudnya cita-cita anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan orang tua siswa kelas VI SD 1 Rejosari mengenai peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi, didapatkan data sebagai berikut. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak merasa cepat bosan dan kebanyakan bermain sedangkan dari orang tua kurangnya kesadaran orang tua dalam mengontrol aktivitas bermain maupun belajar sedangkan data hasil wawancara

dengan orang tua menjelaskan bahwa selama pembelajaran berlangsung di rumah, anak lebih cenderung menghabiskan waktunya dengan bermain, bermain gadget, dan nonton tv. Hal tersebut disebabkan karena anak cepat merasa bosan belajar di rumah karena sendirian tidak seperti biasanya yang dapat belajar bersama teman-teman serta didampingi oleh bapak/ibu guru. Selain itu anak juga kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Anak mengerjakan tugas dengan waktu yang lama atau mendekati batas waktu yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terjadi akibat anak menunggu teman-temannya terlebih dahulu pada saat ingin mengumpulkan tugas, apabila teman-temannya sudah pada mengirimkan tugasnya melalui grup wa maka anak baru akan mau mengirimkan tugasnya. Sedangkan dari pihak orang tua adalah tidak terbiasa dalam mendampingi anak ketika belajar dirumah dan sekarang diwajibkan untuk mendampingi belajar serta kurangnya kesadaran dalam memberikan pengasuhan, pendampingan, dan dukungan yang belum maksimal sehingga berdampak pada motivasi belajar anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama di rumah anak-anak memiliki motivasi belajar yang kurang.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:239) berpendapat bahwa pada proses belajar terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami oleh siswa diantaranya yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor-faktor eksternal belajar yaitu guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu



hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi sangatlah penting, karena keharusan proses atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah secara online. Dengan melihat dan memperhatikan kenyataan yang ada, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian sekaligus bahan penyusunan skripsi dengan judul Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD 1 Rejosari di Masa Pandemi.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penerapan peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD 1 Rejosari di masa pandemi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD 1 Rejosari di masa pandemi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk penerapan peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD 1 Rejosari di masa pandemi.
2. Menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di masa pandemi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pendidikan sekolah dasar, serta dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Sekolah**

Sebagai referensi yang dapat dijadikan untuk berkolaborasi dengan orang tua disaat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **2. Bagi Orang Tua**

- Menambah wawasan ilmu dan keterampilan dalam memotivasi belajar di masa pandemi.
- Memberikan dorongan untuk melakukan inovasi dan kreasi dalam memotivasi belajar di masa pandemi.
- Memberikan motivasi kepada orang tua untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi.

#### **3. Bagi Peneliti**

- Mengetahui bentuk peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi.
- Memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi.
- Sebagai pengalaman pribadi penulis dalam melakukan suatu penelitian serta menambah wawasan penulis mengenai peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian kualitatif ini dilakukan di SD 1 Rejosari. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VI dan orang tua siswa. Siswa kelas VI SD 1 Rejosari berjumlah 22 siswa, namun diambil hanya 3 orang saja dengan kategori memiliki hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan siswa kelas VI sebagai subjek karena dengan pertimbangan kelas tersebut sudah mampu memahami pernyataan-pernyataan angket. Sedangkan tujuan melibatkan orang tua siswa dalam penelitian ini supaya data yang didapatkan lebih jelas dan lengkap karena jawaban yang dianalisis bukan hanya dari sudut pandang siswa namun juga dari sudut pandang orang tua.

## **1.6 Definisi Operasional**

Berikut ini adalah penjelasan mengenai definisi operasional yang digunakan dalam penelitian:

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua adalah cara yang dilakukan oleh orang tua secara konsisten dalam memperlakukan anak, membimbing, menjaga, dan mengajarkan hal-hal baik untuk membentuk perilaku anak yang sesuai dengan norma dalam kehidupan masyarakat. Jenis-jenis pola asuh antara lain: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis, (3) pola asuh permisif.

### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah daya penggerak internal dan eksternal dalam diri siswa yang dapat mendorong untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai dengan baik. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Uno, (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.